

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan elemen penting dalam mengukur keberhasilan perusahaan, karena menjadi aspek pertama yang diperhatikan oleh investor. Kinerja ini mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas atau operasional perusahaan yang dapat dijadikan indikator keberhasilannya. Secara umum, kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan dan menunjukkan sejauh mana pencapaiannya dibandingkan dengan kinerja sebelumnya (Nugrahayu & Retnani, 2015). Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang dapat tercermin dari kinerja yang baik. Kinerja ini juga dapat dilihat dari besarnya laba yang berhasil diraih oleh perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari besarnya laba yang berhasil diraih. Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai laba maksimal, karena laba tersebut berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Laba juga menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak pemberi dana dan merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan nilai perusahaan, yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Fiadicha & Rahmawati, 2016).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Abdi et al., 2022). Namun, di era yang semakin menekankan keberlanjutan, kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada profitabilitas, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola tanggung jawab lingkungan dan sosial. Pengungkapan lingkungan menjadi aspek yang krusial karena transparansi mengenai aktivitas dan dampak lingkungan dapat

meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi tekanan regulasi, serta memperbaiki reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Lestari & Sigalingging, 2024b).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak yang beragam terhadap kinerja keuangan. Di satu sisi, perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab lingkungannya cenderung mendapatkan citra positif di mata investor dan pelanggan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional (Putra et al., 2021). Di sisi lain, investasi dalam program keberlanjutan lingkungan memerlukan biaya besar yang dapat mengurangi laba dalam jangka pendek (Riahi-Belkaoui, 2003).

Inovasi teknologi ramah lingkungan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mengadopsi teknologi hijau dapat mengurangi biaya produksi melalui efisiensi energi dan bahan baku. Selain itu, mereka dapat meningkatkan daya saing dengan menawarkan produk yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan preferensi pasar yang semakin sadar lingkungan (Nurhayani, 2022). Dalam perspektif teori sumber daya berbasis alam (*Natural Resource-Based View*), inovasi teknologi ramah lingkungan berkontribusi pada penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang berinvestasi dalam inovasi teknologi ramah lingkungan dapat memperoleh manfaat jangka panjang berupa loyalitas pelanggan, pengurangan risiko regulasi, dan peningkatan efisiensi operasional (Nadia & Falikhatun, 2023).

Namun, ada juga tantangan dalam implementasi teknologi ramah lingkungan. Beberapa perusahaan masih menghadapi hambatan dalam hal biaya investasi awal yang tinggi serta ketidakpastian terkait hasil jangka Panjang (Astuti, 2024). Selain itu, perubahan teknologi yang cepat menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi agar tetap kompetitif di pasar (Abdi et al., 2022). Regulasi pemerintah juga

memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan lingkungan dan adopsi teknologi hijau. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 telah mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari operasi bisnis perusahaan (Fiadicha & Rahmawati, 2016).

Selain itu, inovasi teknologi ramah lingkungan seperti pengurangan limbah untuk meminimalisir polusi dan efek negatif terhadap lingkungan (Amalia, 2023), berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan limbah dan penggunaan energi yang lebih hemat, serta membuka peluang untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar. Menurut (Astuti, 2024) dengan mengintegrasikan pengungkapan lingkungan dan inovasi teknologi ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya mampu menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sekaligus memperkuat kinerja keuangan secara berkelanjutan. Melalui inovasi produk dan proses yang ramah lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa inovasi teknologi ramah lingkungan merupakan bentuk investasi bisnis yang menguntungkan. Inovasi ini bertujuan untuk menyediakan jasa serta memproduksi barang yang berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Amalia, 2023).

Menurut (Putra et al., 2021), pengungkapan informasi lingkungan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *environmental disclosure*, adalah proses penyampaian informasi oleh perusahaan terkait aktivitas mereka yang berdampak pada lingkungan. Informasi ini bisa bersifat sukarela, artinya perusahaan tidak selalu diharuskan oleh hukum untuk melakukannya, tetapi mereka memilih untuk melaporkannya sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi. Pengungkapan ini dapat dilakukan secara kualitatif, dengan menjelaskan langkah-

langkah yang diambil perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan, atau secara kuantitatif, dengan menyajikan data yang menunjukkan seberapa besar pengaruh atau kontribusi perusahaan dalam aspek lingkungan. Pengungkapan kuantitatif ini dapat meliputi informasi keuangan yang terkait dengan investasi dalam proyek-proyek ramah lingkungan, atau data non-keuangan seperti pengurangan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, atau pengelolaan limbah secara bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi putusan PN Surabaya yang mengabulkan gugatan KLHK terhadap PT SS menegaskan peningkatan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. PT SS terbukti melakukan pencemaran lingkungan dan dikenakan sanksi ganti rugi sebesar Rp48 miliar. Kasus ini menunjukkan penerapan *strict liability* dan *polluter pays principle*, yang mengharuskan perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari operasionalnya (PPID 2024). Fenomena ini mencerminkan bagaimana regulasi lingkungan semakin ketat dan memiliki konsekuensi finansial bagi perusahaan yang tidak patuh. Dalam konteks penelitian, kasus ini dapat dianalisis untuk memahami bagaimana pengungkapan lingkungan dan inovasi teknologi ramah lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tuntutan sebesar itu merupakan konsekuensi yang diterima perusahaan agar bisnis tetap berjalan. Pembayaran tuntutan tersebut menurunkan keuntungan, yang berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Menyusul fenomena ini, tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) telah berkembang menjadi norma yang diadopsi oleh banyak perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam sektor industri. CSR tidak lagi dipandang sebagai sekadar kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh perusahaan, tetapi juga sebagai strategi penting yang dapat meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata masyarakat dan konsumen (Astuti, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Song & Yu, 2018) di Tiongkok, serta oleh (Centobelli et al., 2020) di Malaysia, telah menunjukkan bahwa peningkatan emisi karbon yang dihasilkan dari proses industrialisasi berbanding lurus dengan dampak lingkungan yang merugikan. Dalam pandangan yang lebih luas, perusahaan yang berkomitmen untuk berinovasi dalam teknologi ramah lingkungan tidak hanya dapat memperbaiki citra perusahaan di mata publik, tetapi juga meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang. Dengan kata lain, ada hubungan positif yang dapat diidentifikasi antara upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian finansial yang baik, di mana kedua hal ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan serta fenomena di atas, peneliti memutuskan untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Nadia & Falikhatun, 2023), perusahaan yang menerapkan inovasi teknologi ramah lingkungan cenderung menarik lebih banyak pelanggan dan menciptakan peluang bisnis baru, serta memperluas jaringan bisnis mereka secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh perusahaan, tetapi juga dapat menjadi strategi bisnis yang sangat menguntungkan bagi pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Inovasi Teknologi Ramah Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”. Dengan perbedaan sektor yang diteliti dan tahun observasi penelitian. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi yang berharga bagi manajer perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengadopsi strategi bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dan aplikatif untuk meningkatkan praktik keberlanjutan dalam industri

industri, sekaligus mendorong perusahaan untuk berkontribusi lebih positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas dampak dari pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri di Indonesia. Penelitian ini mencakup analisis terhadap perusahaan-perusahaan di sektor industri yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, serta mengeksplorasi bagaimana adopsi praktik ramah lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri di Indonesia?
2. Apakah inovasi teknologi ramah lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan industri di Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh inovasi teknologi ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Memberikan wawasan bagi perusahaan industri tentang pentingnya pengungkapan informasi lingkungan dan penerapan inovasi teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi akademisi

Memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai hubungan antara keberlanjutan lingkungan dan performa keuangan perusahaan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

3. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan

Menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk lebih berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan seluruh tahapan penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan konteks dan alasan pemilihan topik, sementara rumusan masalah mengarahkan fokus utama penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan hasil yang diharapkan, dan manfaatnya dijelaskan untuk berbagai pihak. Bab ini juga membahas ruang lingkup penelitian serta batasan-batasannya.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan teori-teori dan konsep terkait yang digunakan sebagai dasar analisis. Teori tentang pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi

ramah lingkungan dibahas untuk memahami bagaimana keduanya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan kuantitatif atau kualitatif, teknik pengumpulan data seperti survei atau wawancara, serta teknik analisis yang digunakan. Objek penelitian dijelaskan berdasarkan relevansi dengan topik.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel atau grafik dan menganalisisnya menggunakan pendekatan teoritis. Pembahasan berfokus pada pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan, serta implikasi temuan terhadap teori yang ada.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian, mengaitkannya dengan rumusan masalah, dan mengidentifikasi implikasi praktisnya. Keterbatasan penelitian diakui, serta disertakan saran untuk penelitian lanjutan guna memperdalam temuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN